

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor wholesale dan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai dengan 2017. Serta data tahun 2012 yang hanya diambil *Net Income* atau laba bersih nya untuk digunakan sebagai pedoman untuk menentukan perusahaan tersebut mengalami financial distress atau tidak pada tahun 2013

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sifatnya adalah data kuantitatif, adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumber nya adalah data sekunder, yaitu data yang sudah diolah pihak pengumpul data primer serta melalui studi pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianalisis, disajikan dalam bentuk informasi. Data sekunder yang digunakan adalah data laporan keuangan auditan perusahaan tahun 2013-2017

C. Teknik Pengambilan Sample

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian tahun 2013-2017
2. Perusahaan tersebut memiliki *Net Income* negatif selama dua tahun berturut, dan perusahaan yang memiliki *Net Income* positif. Dengan kata lain perusahaan yang mengalami *financial distress* dan tidak mengalami *financial distress*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan sektor wholesale dan retail yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yang diperoleh dari situs Bursa efek Indonesia atau *Indonesian Stock exchange* (IDX) dan situs *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

E. Variabel Penelitian Dan Definisi Oprasional

Variabel penelitian initerdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Penelitian ini terdapat enam variabel yang terdiri dari satu variabel terikat (dependen) dan lima variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Leverage*, Likuiditas , Profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang terikat dan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kondisi *financial distress*.

Dalam penelitian ini, variabel dependennya merupakan variabel dikotomi (*dichotomous dependent variables*). Dengan kata lain variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel *binary* yang memiliki arti bahwa variabel dependen ini disajikan dalam bentuk variabel dummy dengan ukuran kategorik (binomial) yaitu satu (1) apabila perusahaan mengalami *financial distress* dan nol (0) apabila perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Pengukuran *financial distress* pada penelitian ini diproksikan dengan *Net Income* atau laba bersih mengacu pada penelitian yang dilakukan Atika (2012) dan kemudian dilakukan pula oleh Agusti (2013) serta banyak menjadi acuan penelitian

lain. Dimana Perusahaan yang memiliki *Net Income* atau laba bersih negatif selama dua tahun berturut-turut dikategorikan sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress* dan perusahaan yang memiliki *Net Income* positif di kategorikan dalam perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*.

Variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*, maka dalam pengukurannya yaitu perusahaan yang memiliki *Net Income* atau laba bersih negatif selama dua tahun berturut-turut diberi skor 1, sedangkan perusahaan yang memiliki *Net Income* atau laba bersih positif diberi skor 0.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen/bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *financial ratios* yang ukurannya diwakili oleh rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Mengenai variabel-variabel tersebut, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang jika pada suatu saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang didanai dari

hutang. Dengan tingginya hutang yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dipaksa untuk menghasilkan pendapatan yang lebih agar bisa membayar hutang dan bunganya. Oleh karena itu, diperkirakan ada hubungan positif antara rasio *leverage* dengan *financial distress*. Adapun dalam penelitian ini rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *total debt to asset ratio* (Almilia dan Kristijadi, 2003).

$$\text{DAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

Sumber : Hanafi dan Halim (2009)

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menyatakan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Tingginya rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu, diharapkan ada hubungan negatif antara rasio likuiditas dan *financial distress*. Adapun *proxy* pengukuran yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas dalam penelitian ini adalah *current ratio* (Almilia dan Kristijadi, 2003).

$$\text{CR} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Sumber : Hanafi dan Halim (2009)

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga kenaikan aktiva juga akan terjadi dan akan menjauhkan perusahaan dari ancaman *financial distress*. Oleh karena itu, diperkirakan ada hubungan negatif antara rasio profitabilitas dengan *financial distress*. Adapun dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (Almilia dan Kristijadi, 2003).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Sumber : Hanafi dan Halim (2009)

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diprosikan menggunakan total aset perusahaan dan kemudian diubah kedalam bentuk logaritma (Ln total aset).

$$Size = (Ln \text{ total aset})$$

Sumber: Harahap(2007)

e. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan prosentase saham yang dimiliki oleh institusi bukan bank dari keseluruhan saham

perusahaan yang beredar. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan besar prosentase kepemilikan institusi di dalam perusahaan

$$KI = \frac{SI}{SB} \times 100\%$$

Sumber :Wahyudin(2008)

Keterangan:

KI : Kepemilikan institusional

SI : Jumlah saham yang dimiliki institusional

SB : Jumlah modal saham perusahaan yang beredar.

F. METODE ANALISIS DATA

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Suatu data dapat dideskripsikan melalui *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *skewness*, dan *kurtosis* (Ghozali, 2011). *Mean* menunjukkan nilai rata-rata dari sampel. Maksimum dan minimum menunjukkan nilai terbesar dan terkecil dari sampel tersebut. Selanjutnya adalah *Range*, yang mana menunjukkan selisih antara nilai maksimum dan minimum. Adapun *skewness* berfungsi untuk mengukur kemiringan distribusi data, sedangkan *kurtosis* digunakan untuk mengukur puncak distribusi data. Keduanya merupakan ukuran untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal ataukah tidak.

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan *financial ratio* sebagai variabel independen *financial ratio* dalam pengukurannya diwakili oleh rasio *leverage*, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas, ukuran perusahaan dan *corporate structure* yang diwakili oleh kepemilikan institusional

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model terhadap variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi logistik (*logistic regression*), dimana variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *matrix* dan *non matrix* (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen/terikat dapat diprediksi oleh variabel bebasnya (variabel independen). Dalam penggunaannya, regresi logistik tidak memerlukan distribusi yang normal pada variabel bebasnya (variabel independen). Di samping itu, teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel *binary/dummy*, yaitu apakah perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress* atau tidak. Variabel independen yang digunakan dalam model adalah *financial ratios*. Adapun *financial*

ratios yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang telah disajikan sebelumnya, maka model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln } \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_1 \text{LEV} - \beta_2 \text{LIKUID} - \beta_3 \text{PROFIT} - \beta_4 \text{FIRM_SIZE} - \beta_6 \text{INS_OWN} + e$$

Keterangan :

$P/(1-p)$ = Probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*

b_0 = Konstanta

LEV = Rasio *Leverage (Total Debt to Asset Ratio)*

LIKUID = Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

PROFIT = Rasio Profitabilitas (*Return on Asset*)

FIRM_SIZE = Ukuran Perusahaan (*Ln Total Asset*)

INS_OWN = Kepemilikan Institusional (prosentase tingkat kepemilikan institusi dalam perusahaan)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi variabel bebas

e = Error

Analisis data dalam penelitian ini melakukan penilaian kelayakan model dan pengujian signifikansi koefisien secara sendiri-sendiri.

3. Menilai Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Menurut Ghozali (2011), *goodness of fit test* dapat dilakukan dengan memperhatikan *output* dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, dengan hipotesis :

H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hal tersebut berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit Test Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* lebih dari 0,05, maka hipotesis nol (H₀) tidak dapat ditolak, yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

4. Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Dalam menilai *overall fit model*, cara-cara yang dapat dilakukan antara lain adalah :

i. *Chi Square (χ^2)*

Tes statistik *chi square (χ^2)* digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood* pada estimasi model regresi. *Likelihood (L)* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali, 2005). L ditransformasikan menjadi $2\log L$ untuk menguji

hipotesis nol dan alternatif. Penggunaan nilai χ^2 untuk keseluruhan model terhadap data dapat dilakukan dengan membandingkan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ awal (hasil *block number 0*) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ akhir (hasil *block number 1*). Dengan kata lain, nilai *chi square* didapat dari nilai $-2\log L_1 - 2\log L_0$. Selanjutnya jika terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik

ii. Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Nilai *Cox dan Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2011). *Cox dan Snell's R Square* merupakan suatu ukuran yang mencoba untuk meniru ukuran *R square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R square*.

iii. Tabel Klasifikasi 2x2

Tabel klasifikasi 2x2 berfungsi untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel

dependen dalam hal ini *financial distress* (1) dan *non financial distress* (0), sedangkan pada baris menunjukkan menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan ketepatan peramalan 100% (Ghozali, 2011).

5. Pengujian Signifikansi dari Koefisien Regresi

Pada regresi logistik digunakan pula uji *wald*, dimana berfungsi untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang masuk ke dalam model. Oleh karena itu, jika dalam uji *wald* memperlihatkan angka signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Adapun dengan melakukan uji *wald*, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap kemungkinan perusahaan berada pada kondisi *financial distress*. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dan begitu juga sebaliknya jika nilai signifikansi nya lebih besar dari 5% maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap *financialdistress*.